

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR PRAKTIKUM CETAK SARING YANG
MENGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK DENGAN PEMBERIAN TUGAS
INDIVIDU PADA SISWA KRIYA TEKSTIL SMKN 4 PADANG**



Aminur Miswah

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Priode September 2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR PRAKTIKUM CETAK SARING YANG
MENGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK DENGAN PEMBERIAN TUGAS
INDIVIDU PADA SISWA KRIYA TEKSTIL SMKN 4 PADANG**

Aminur Miswah

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Aminur Miswah untuk persyaratan wisuda periode
September 2016 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, 01 Agustus 2016

Dosen Pembimbing I,



Drs. Eswendi, M.Pd.

Dosen Pembimbing II,



Drs. Wisdiarman, M.Pd.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan hasil belajar praktikum cetak saring antara (1) metode kerja kelompok dengan pemberian tugas individu di SMKN 4 Padang, (2) metode kerja kelompok dengan metode konvensional di SMKN 4 Padang, (3) pemberian tugas individu dengan metode konvensional di SMKN 4 Padang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI Kriya Tekstil SMKN 4 Padang yang diambil dengan teknik purposive sampling. Data dikumpul dengan menggunakan tes unjuk kerja. Temuan penelitian yaitu (1) Terdapat perbedaan hasil belajar praktikum Cetak Saring antara metode kerja kelompok dengan pemberian tugas individu di Jurusan Kriya Tekstil SMKN 4 Padang. (2) Terdapat perbedaan hasil belajar praktikum Cetak Saring antara metode kerja kelompok dengan metode konvensional SMKN 4 Padang. (3) Tidak terdapat perbedaan hasil belajar praktikum Cetak Saring antara pemberian tugas individu dengan metode konvensional di SMKN 4 Padang.

Kata kunci: metode kerja kelompok, pemberian tugas

Abstract

The purpose of this study was to examine differences in learning outcomes practicum screen printing between (1) a method of group work by giving individual assignments in SMKN 4 Padang, (2) group work method with the conventional method in SMKN 4 Padang, (3) the provision of individual tasks with methods conventional SMKN 4 Padang. Samples were students of class XI Textile Craft SMKN 4 Padang taken by purposive sampling technique. Data collected by using the performance test. The findings of the study are (1) There are differences in learning outcomes between methods practicum Screen Printing group work by giving individual assignments at the Department of Textile Craft SMKN 4 Padang. (2) There are differences in learning outcomes between the Screen Printing lab group work method with conventional methods SMKN 4 Padang. (3) There is no difference in learning outcomes between the administration practicum Screen Printing individual tasks to conventional methods in SMKN 4 Padang.

Key word: method of group, the provision of individual

PERBEDAAN HASIL BELAJAR PRAKTIKUM CETAK SARING YAN MENGGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK DENGAN PEMBERIAN TUGAS INDIVIDU PADA SISWA KRIYA TEKSTIL SMKN 4 PADANG

Aminur Miswah¹, Eswendi², Wisdiarman³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
email:Amyhazaharul@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study was to examine differences in learning outcomes practicum screen printing between (1) a method of group work by giving individual assignments in SMKN 4 Padang, (2) group work method with the conventional method in SMKN 4 Padang, (3) the provision of individual tasks with methods conventional SMKN 4 Padang. Samples were students of class XI Textile Craft SMKN 4 Padang taken by purposive sampling technique. Data collected by using the performance test. The findings of the study are (1) There are differences in learning outcomes between methods practicum Screen Printing group work by giving individual assignments at the Department of Textile Craft SMKN 4 Padang. (2) There are differences in learning outcomes between the Screen Printing lab group work method with conventional methods SMKN 4 Padang. (3) There is no difference in learning outcomes between the administration practicum Screen Printing individual tasks to conventional methods in SMKN 4 Padang.

Kata kunci: metode kerja kelompok, pemberian tugas

A. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 4 Padang merupakan salah satu sekolah yang menjadi pilihan favorit untuk meneruskan jenjang pendidikan, terutama bagi yang berminat untuk mendalami seni rupa. Tujuan pendidikan SMKN 4 Padang adalah (1) Menyiapkan peserta didik yang bermutu sesuai dengan program keahliannya. (2) Menyiapkan peserta didik agar mampu berkompetisi dan mengembangkan sikap profesional. (3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan di bidang seni, teknologi dan bisnis manajemen.¹

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode September.

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Saat ini SMKN 4 Padang mengembangkan sembilan kompetensi keahlian yang berada dalam tiga kelompok bidang keahlian yang berbeda, seperti yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kelompok Bidang Keahlian SMKN 4 Padang

No	Program Keahlian	Kelompok Bidang Keahlian
1	Seni Lukis	Seni Kerajinan dan Pariwisata
2	Desain Komunikasi Visual (DKV)	
3	Animasi	
4	Seni Patung	
5	Kriya Tekstil	
6	Desain Interior dan <i>Lanscaping</i>	
7	Multimedia	Teknologi Informasi dan komunikasi
8	Akuntansi	Bisnis Manajemen
9	Pemasaran	

Sumber: SMKN 4 Padang tahun 2015-2016

Pada Program Keahlian Kriya Tekstil terdapat beberapa mata pelajaran praktek diantaranya yaitu Gambar Ornamen, Gambar Bentuk, Gambar Teknik, Pewarnaan, Batik, Tenun, Jahit, Makram, dan Cetak Saring,

Cetak saring adalah matapelajaran praktek yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan siswa. Pada mata pelajaran cetak saring siswa bias berkreasi untuk menciptakan berbagai produk seperti pajangan dinding, kartu nama, kartu undangan, stiker, spanduk, dan lain-lain. Pembelajaran cetak saring seharusnya menjadi pembelajaran yang menarik dan diminati oleh siswa tetapi pada kenyataannya tidak.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 16 Januari 2016 dan pengamatan peneliti selama mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) di SMKN 4 Padang khususnya pada mata pelajaran Cetak Saring di Jurusan Kriya Tekstil, dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah,

tanya jawab, dan penugasan. Kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru, dimana guru yang menyampaikan informasi, sedangkan siswa hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Pada saat proses pembelajaran praktikum Cetak Saring berlangsung terlihat banyak siswa yang tidak aktif dan bermain-main dalam mengerjakan tugas praktek. Desain dan produk yang dibuat oleh siswa dalam satu kelas kebanyakan terlihat sama baik dari desain maupun dari segi warna. Selain itu nilai ujian praktek siswa banyak di bawah kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Seperti yang terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Ujian Praktek Cetak Saring Semester Ganjil Siswa Kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 4 Padang

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai < 75	Nilai > 75
XI KT A	17	25 %	75%
XI KT B	18	23%	77%
XI KT C	18	21%	79%

Sumber: Nilai Cetak Saring Siswa KT SMKN 4 Padang Tahun 2015/2016

Bedasarkan data tabel di atas terlihat nilai ujian praktek Cetak Saring Semester Ganjil pada kelas XI Kriya Tekstil masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 75. Berdasarkan observasi tanggal 16 Januari 2016 diperoleh kesimpulan sementara bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Cetak Saring disebabkan oleh faktor pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut di antaranya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang lain yaitu dengan menggunakan metode kerja kelompok dan metode pemberian tugas individu.

Metode kerja kelompok merupakan salah satu forum atau tempat untuk melakukan belajar mandiri, karena dalam belajar kelompok murid dapat berlatih dan bekerja bersama, saling membantu dalam belajar dan saling mendorong atau memberi semangat dalam belajar. Ibrahim (2000:26) menyatakan bahwa pembelajaran kerja kelompok memiliki ciri-ciri: (a) Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan tugas yang diberikan guru. (b) Bila

mungkin anggota kelompok dari ras, budaya, jenis kelamin berbeda-beda. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok, siswa pada satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan anggota sebanyak 2 orang. Cara yang digunakan dalam pembentukan kelompok belajar pada penelitian ini adalah dengan pembentukan kelompok belajar berdasarkan kesukaan dalam bergaul. Dalam pengerjaan tugas praktek dilakukan dengan cara pembagian tugas, masing-masing siswa pada setiap kelompok memiliki tanggung jawab.

Langkah-langkah kerja praktek Cetak Saring dengan menggunakan metode kelompok

- 1) Setiap kelompok mencari ide dan membuat desain.
- 2) Setiap anggota kelompok menyiapkan bahan dan alat-alat untuk praktek.
- 3) Satu orang anggota kelompok bertanggung jawab untuk membuat mal dan pada saat mencetak anggota kelompok melakukannya secara bergantian.
- 4) *Finishing*, setiap kelompok memilih lima buah karya yang akan dikumpulkan.

Contoh pembagian tugas, misalkan satu anggota terdiri dari A dan B. A bertanggung jawab dalam membuat sket dan menyiapkan alat. B bertanggung jawab dalam membuat mal dan menyiapkan bahan. A dan B sama-sama bertanggung jawab pada saat proses mencetak, *finishing*, dan membersihkan alat.

Pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus anak didik selesaikan tanpa terikat dengan tempat. Tugas individu dilakukan oleh siswa secara mandiri dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan. Menurut Supriatna (2007:200) mengemukakan bahwa “metode pemberian tugas adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang dikerjakannya”. Dengan belajar individu seorang siswa dapat mengatur cepat lambatnya dalam belajar. Pemberian tugas perorangan yang belajar sendiri akan efektif bila bahan dapat

dicari dan dipelajari sendiri oleh siswa, pemberian tugas bisa juga sebagai latihan untuk melatih diri dalam memecahan masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Praktikum Cetak Saring yang Menggunakan Metode Kerja Kelompok dengan Pemberian Tugas Individu Terhadap pada Siswa Kriya Tekstil SMKN 4 Padang”**.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ingin diteliti, penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif menggunakan model eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui adiadaknyakibat dari suatu yang dikenal dengan subjek selidik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Pada penelitian ini, menggunakan *quasi experiment* karena pengambilan sampel kelas bias dilakukan secara acak, sedangkan siswa yang dijadikan sebagai sampel tidak bias diambil secara acak karena kelompok siswa dalam satu lokal sudah diatur oleh sekolah, dan tidak bias diatur peneliti lagi. Karena keterbatasan tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan adalah rancangan *quasi experiment*.

Penelitian *quasi experiment* bertujuan untuk memperoleh informasi dari suatu penelitian berdasarkan perlakuan terhadap suatu unit percobaan dalam batas-batas rancangan yang ditetapkan, sehingga diperoleh data akibat dari suatu perlakuan. Hal ini dikemukakan sejalan dengan pendapat Sugiyono (2009:107) “penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Sedangkan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah metode *quasi experimental* (eksperimen semu) dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa Kriya Tekstil di SMKN 4 Padang. Dan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel yang sengaja dipilih karena ada pertimbangan-pertimbangan tertentu (Arikunto, 2002:17). Sumber data adalah siswa kelas XI KT A, XI KT B, dan XI KT C SMKN 4 Padang. Kelas XI KT A menerapkan metode kerja kelompok, kelas XI KT B menerapkan pemberian tugas individu, dan kelas XI KT C metode konvensional. Tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbedaan tiga rata-rata dengan menggunakan uji t yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sampel

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data tentang hasil tes akhir/*posttest* yang telah dilakukan, membuktikan bahwa:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar praktikum Cetak Saring antara kelas eksperimen 1 menerapkan metode kerja kelompok dengan kelas eksperimen 2 yang menerapkan pemberian tugas individu di SMKN 4 Padang. Ini dapat dilihat dari tabel perbandingan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Rata-Rata *Posttest* Eksperimen 1 dan Eksperimen 2.

No	Kelas	Rata-rata
1	Eksperimen 1	85.1471
2	Eksperimen 2	83.0556

Berdasarkan data tabel di atas terlihat nilai rata-rata *posttest* eksperimen 1 lebih tinggi dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 2 yaitu kelas eksperimen 1 dengan rata-rata 85.1471 dan kelas eksperimen 2 dengan rata-rata 83.0556. Pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen 1 diberikan perlakuan dengan

menggunakan metode kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar praktikum siswa pada mata pelajaran Cetak Saring di Jurusan Kriya Tekstil SMKN 4 Padang. Sedangkan pada kelas eksperimen 2, proses pembelajaran dilakukan dengan pemberian tugas individu.

Menguji kesamaan dua rata-rata hasil belajar *posttest* praktikum Cetak Saring siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 menggunakan uji t pada taraf signifikansi 0.05. Kedua kelas sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan dari kelompok yang homogen. Dari hasil analisis pada taraf nyata 0.05 diperoleh signifikansi $0.022 < 0.05$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar praktikum Cetak Saring antara kelas eksperimen 1 menerapkan metode kerja kelompok dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pemberian tugas di SMKN 4 Padang.

Metode kerja kelompok lebih baik dari pada konvensional, karena kerja kelompok dibentuk dengan maksud untuk membuat murid-murid aktif belajar secara mandiri agar mencapai hasil belajar yang diharapkan. Agar sebuah kelompok dapat berjalan dengan baik maka pembagian kelompoknya pun harus disesuaikan dengan keadaan masing-masing siswa. Siswa yang pendiam sebaiknya digabung dengan siswa yang aktif berbicara agar termotivasi untuk menjadi seperti siswa yang aktif. Pada pelaksanaan ujian akhir/*posttest* kelas yang menggunakan metode kerja kelompok (kelas eksperimen 1) siswanya lebih aktif dan waktu pengerjaan tugas lebih singkat dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pemberian tugas individu (kelas eksperimen 2).

Berdasarkan hal di atas, sebaiknya guru menerapkan metode kerja kelompok dalam kegiatan pembelajaran terutama pada pembelajaran praktikum Cetak Saring. Penerapan metode belajar kelompok yang tepat akan mencapai hasil yang lebih baik dari pada kelas yang belajar dengan menggunakan metode pemberian tugas individu. Sesuai

dengan hasil penelitian Desmiarti (skripsi 2009) yang menyimpulkan siswa dapat termotivasi dengan metode kerja kelompok dan Dhanil (Skripsi 2010) yang menyimpulkan 1) Dengan menggunakan metode pemberian tugas kelompok dapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran. 2) Dengan metode pemberian tugas kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII 4 SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan mencapai diatas KKM yang telah ditetapkan.

2. Terdapat perbedaan hasil belajar praktikum Cetak Saring antara kelas eksperimen 1 menerapkan metode kerja kelompok dengan kelas kontrol yang menggunakan metode dekonvensional di SMKN 4 Padang. Ini dapat dilihat dari table perbandingan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 1 dan kelas kontrol.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Rata-Rata *Posttest* Kelas Eksperimen 1 dan Kontrol.

No	Kelas	Rata-rata
1	Eksperimen 1	85.1471
2	Kontrol	82.3661

Berdasarkan data tabel di atas terlihat nilai rata-rata *posttest* eksperimen 1 lebih tinggi dari nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu kelas eksperimen 1 dengan rata-rata 85.1471 dan kelas kontrol dengan rata-rata 82.3661. Pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen 1 diberikan perlakuan dengan menggunakan metode kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar praktikum siswa pada mata pelajaran Cetak Saring di Jurusan Kriya Tekstil SMKN 4 Padang. Sedangkan pada kelas kontrol, proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode konvensional.

Menguji kesamaan dua rata-rata hasil belajar *posttest* praktikum Cetak Saring siswa kelas eksperimen 1 dan kelas kontrol menggunakan uji t pada taraf signifikan 0.05. Kedua kelas sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan dari kelompok

yang homogen. Dari hasil analisis pada taraf nyata 0.05 diperoleh signifikansi $0.002 < 0.05$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar praktikum Cetak Saring antara kelas eksperimen 1 menerapkan metode kerja kelompok dengan kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode pemberian tugas di SMKN 4 Padang.

Metode kerja kelompok lebih baik dari pada konvensional, karena kerja kelompok dibentuk dengan maksud untuk membuat murid-murid aktif belajar secara mandiri agar mencapai hasil belajar yang diharapkan. Agar sebuah kelompok dapat berjalan dengan baik maka pembagian kelompoknya pun harus disesuaikan dengan keadaan masing-masing siswa. Siswa yang pendiam sebaiknya digabung dengan siswa yang aktif berbicara agar termotivasi untuk menjadi seperti siswa yang aktif. Pada pelaksanaan ujian akhir/*posttest* kelas yang menggunakan metode kerja kelompok (kelas eksperimen 1) siswanya lebih aktif dan waktu pengerjaan tugas lebih singkat dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode ceramah (kelas kontrol).

Berdasarkan hal di atas, sebaiknya guru menerapkan metode kerja kelompok dalam kegiatan pembelajaran terutama pada pembelajaran praktikum Cetak Saring. Penerapan metode belajar kelompok yang tepat akan mencapai hasil yang lebih baik dari pada kelas yang belajar dengan menggunakan metode konvensional. Sesuai dengan hasil penelitian Desmiarti (skripsi 2009) yang menyimpulkan siswa dapat termotivasi dengan metode kerja kelompok dan Dhanil (Skripsi 2010) yang menyimpulkan 1) dengan menggunakan metode pemberian tugas kelompok dapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran, 2) dengan metode pemberian tugas kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII 4 SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan mencapai di atas KKM yang telah ditetapkan. Sedangkan pembelajaran dengan menggunakan berpusat kepada guru,

guru yang menyediakan informasi dan siswa hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru.

3. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar praktikum Cetak Saring antara kelas eksperimen 2 menerapkan metode pemberian tugas individu dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional di SMKN 4 Padang. Ini dapat dilihat dari tabel perbandingan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 2 dan kelas kontrol.

Tabel 5. Perbandingan Nilai Rata-Rata *Posttest* Kelas Eksperimen 2 dan Kontrol.

No	Kelas	Rata-rata
1	Eksperimen 2	83.0556
2	Kontrol	82.3661

Berdasarkan data tabel di atas terlihat nilai rata-rata *posttest* eksperimen 2 lebih tinggi dari nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu kelas eksperimen 2 dengan rata-rata 83.0556 dan kelas kontrol dengan rata-rata 82.3661. Pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen 2 diberikan perlakuan dengan menerapkan pemberian tugas individu untuk meningkatkan hasil belajar praktikum siswa pada mata pelajaran Cetak Saring di Jurusan Kriya Tekstil SMKN 4 Padang. Sedangkan pada kelas kontrol, proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode konvensional.

Menguji kesamaan dua rata-rata hasil belajar *posttest* praktikum Cetak Saring siswa kelas eksperimen 2 dan kelas kontrol menggunakan uji t pada taraf signifikan 0.05. Kedua kelas sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan dari kelompok yang homogen. Dari hasil analisis pada taraf nyata 0.05 diperoleh signifikansi 0.056 > 0.05 maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan hasil belajar praktikum Cetak Saring antara kelas eksperimen 2 menerapkan metode pemberian tugas

individu dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional di SMKN 4 Padang.

Tidak terdapatnya perbedaan hasil belajar praktikum Cetak Saring antara kelas eksperimen 2 yang menerapkan metode pemberian tugas individu dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional disebabkan karena nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 2 dan nilai rata-rata kelas kontrol tidak jauh berbeda.

D. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian data yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar praktikum Cetak Saring antara metode kerja kelompok dengan pemberian tugas individu di Jurusan Kriya Tekstil SMKN 4 Padang. Rata-rata *posttest* hasil belajar metode kerja kelompok (kelas eksperimen 1) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest* pemberian tugas individu (kelas eksperimen 2). Dan dari hasil analisis pada taraf nyata 0.05 diperoleh signifikansi $0.022 < 0.05$ maka H_0 ditolak.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar praktikum Cetak Saring antara metode kerja kelompok dengan metode konvensional di Jurusan Kriya Tekstil SMKN 4 Padang. Karena rata-rata *posttest* hasil belajar metode kerja kelompok (kelas eksperimen 1) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest* metode konvensional (kelas kontrol). Dan dari hasil analisis pada taraf nyata 0.05 diperoleh signifikansi $0.002 < 0.05$ maka H_0 ditolak.
3. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar praktikum Cetak Saring antara pemberian tugas individu dengan metode konvensional di Jurusan Kriya Tekstil SMKN 4 Padang. Karena rata-rata *posttest* hasil belajar pemberian tugas individu (kelas eksperimen 2) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest* metode konvensional (kelas kontrol).

Dandari hasil analisis pada taraf nyata 0.05 diperoleh signifikansi $0.056 > 0.05$ maka H_0 diterima.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

(1) Dalam meningkatkan hasil belajar praktikum Cetak Saring, sebaiknya guru bidang studi memilih metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif seperti metode kerja kelompok. (2) Dalam pencapaian hasil belajar siswa, perlu adanya partisipasi dari berbagai pihak yang berkaitan terutama kepala sekolah, guru dan teman sejawat. (3) Diharapkan peneliti selanjutnya, agar lebih mempersiapkan diri, mempertimbangkan dan menafsir kendala-kendala yang telah dihadapi yang telah ditemukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Drs. Eswendi, M.Pd. dan Pembimbing II Drs. Wisdiarman, M.Pd.

Daftar Rujukan

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa Uiversity.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian dan Kuantitatif*. CV. Alfa Beta. Bandung.

Supriatna, Nana. 2007. *Konstruksi Pembelajaran Sejarah Kritis*. Bandung: Historia Utama Press.